



## SETAWAR ABDIMAS

Vol. 02 No. 01 (2023) pp.34-42

<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/Setawar/index>

p-ISSN: 2809-5626 e-ISSN: 2809-5618

# Pemberdayaan Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Suro Ilir Terhadap Demam Berdarah Dengue

**Pariyanto<sup>1</sup> Endang Sulaiman<sup>2</sup>**

*Email: Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP UM Bengkulu, Indonesia*

*\*Correspondent Email ; <sup>1</sup>pariyanto@umb.ac.id*

## Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di desa Suro Ilir Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang pada tanggal 9 sampai 12 September 2022 bertempat di Balai Desa Suro Ilir Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyuluhan kesehatan mengenai Pemberdayaan Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Suro Ilir Akan Bahaya Demam Berdarah Dengue (DBD). Kegiatan penyuluhan ini meliputi ; Pengertian penyakit demam berdarah dengue (DBD), Siklus Demam Berdarah Dengue, Pencegahan Demam Berdarah Dengue, pemberantasan vektor nyamuk penyebab Demam Berdarah Dengue dan Pengobatan bagi masyarakat yang terkena Demam Berdarah Dengue

Kata Kunci : Demam Berdarah Dengue, Suro Ilir

## PENDAHULUAN

Universitas Muhammadiyah Bengkulu mengemban tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sebagai bagian dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu pada tahun 2022 ini memiliki program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh dosen sesuai dengan Visi dan Misi Universitas. Dalam program ini, kami melaksanakan kegiatan pengabdian dengan judul Pemberdayaan Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Suro Ilir Akan Bahaya Demam Berdarah Dengue (DBD).

Secara geografis Desa Suro Ilir Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang propinsi Bengkulu terletak pada posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur. Topografi ketinggian desa Suro Ilir ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 715 m di atas permukaan air laut. Secara administratif Desa Suro Ilir terletak di wilayah Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Suro Lembak. Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Suron Muncar Kecamatan Ujan Mas . Di sisi Selatan berbatasan dengan Desa Baru Kecamatan Ujan Mas, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Perkebunan Masyarakat dan Perkebunan Kecamatan Ujan Mas. Jarak tempuh Desa Ujan Mas ke ibu kota Kecamatan adalah 6 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 17 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 13 km,

yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 35 Menit. Luas Wilayah desa Suro Ilir adalah 1.478.741 Ha. Luas lahan yang ada terbagi ke dalam beberapa peruntukan, yang dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, perkebunan, dll.

Desa Suro Ilir Apabila Musim hujan tiba maka perlu diwaspadai adanya genangan- genangan air yang terjadi pada selokan yang buntu, gorong-gorong yang tidak lancar serta adanya banjir yang berkepanjangan, perlu diwaspadai adanya tempat reproduksi atau berkembangbiaknya nyamuk pada genangan-genangan tersebut sehingga dapat mengakibatkan musim nyamuk telah tiba pula, itulah kata-kata yang melakat pada saat ini. saatnya kita melakukan antisipasi adanya musim nyamuk dengan cara pengendalian nyamuk dengan pendekatan perlakuan sanitasi lingkungan atau non kimiawi yang tepat sangat diutamakan sebelum dilakukannya pengendalian secara kimiawi.

Selama ini semua manusia pasti mengetahui dan mengenal serangga yang disebut nyamuk. Antara nyamuk dan manusia bisa dikatakan hidup berdampingan bahkan nyaris tanpa batas. Namun, berdampingannya manusia dengan nyamuk bukan dalam makna positif. Tetapi nyamuk dianggap mengganggu kehidupan umat manusia. Meski jumlah nyamuk yang dibunuh manusia jauh lebih banyak daripada jumlah manusia yang meninggal karena nyamuk, perang terhadap nyamuk seolah menjadi kegiatan tak pernah henti yang dilakukan oleh manusia khususnya di desa Suro Ilir Kecamatan Ujan Mas.

Dari latar belakang inilah diperlukan kesadaran penting bahwa penyakit yang hadir dapat di akibatkan karena kurangnya pengetahuan sendiri terutama Demam Berdarah Dengue Sehingga di Rasa sangat perlu memberikan informasi mengenai Pemberdayaan Peningkatan Kesadaran Masyarakat desa Suro Ilir Terhadap Demam Berdarah Dengue

#### METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di desa Suro Ilir Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang pada tanggal 9 sampai 12 September 2022 bertempat di Balai Desa Suro Ilir Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyuluhan kesehatan mengenai Pemberdayaan Peningkatan Pemberdayaan Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Suro Ilir Akan Bahaya Demem Bedarah Dengue (DBD). Kegiatan penyuluhan Pemberdayaan Pemberdayaan Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Suro Ilir Akan Bahaya Demem Bedarah Dengue (DBD) dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

- Kegiatan survei pengabdian masyarakat yaitu di Desa Suro Ilir Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Propinsi Bengkulu.
- Permohonan izin kegiatan pengabdian masyarakat kepada Kepala Desa Suro Ilir
- Pengurusan administrasi (surat-menyurat)
- Persiapan alat dan bahan serta akomodasi
- Persiapan tempat untuk pendidikan kesehatan (penyuluhan) yaitu menggunakan Aula balai Desa Suro Ilir Kecamatan Ujan Mas Kabupaten kepahiang Propinsi Bengkulu.
- Kegiatan Pendidikan Kesehatan (Penyuluhan) Meliputi :
- Pembukaan dan perkenalan dengan Masyarakat desa Suro Ilir Kecamatan Ujan Mas Kabupaten kepahiang Propinsi Bengkulu. yang menjadi sasaran kegiatan.
- Penyuluhan mengenai Pemberdayaan Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Suro Ilir Terhadap Bahaya Demam Berdarah Dengue (DBD) , Efek yang ditimbulkan dari DBD, karakteristik Penyakit yang ditimbulkan serta upaya Mencegah DBD.

- Sesi diskusi/tanya jawab dengan peserta penyuluhan penyuluhan kesehatan mengenai Pemberdayaan Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Suro Ilir Terhadap Bahaya Demam Berdarah Dengue (DBD).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pendidikan penyuluhan mengenai Pemberdayaan Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Suro Ilir Terhadap Bahaya Demam Berdarah Dengue (DBD) ini ditujukan pada Masyarakat Desa Suro Ilir Kecamatan Ujan Mas Kabupaten kepahiang yang terlibat dalam kegiatan ini dan mereka tersebar dalam berbagai tingkatan, dari Petani, Pedagang dan Pegawai.

Output yang didapat dari kegiatan penyuluhan masyarakat ini diantaranya : Masyarakat diberikan pendidikan kesehatan (penyuluhan) mengenai Pemberdayaan Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Suro Ilir Terhadap Bahaya Demam Berdarah Dengue (DBD), karakteristik penyakit yang ditimbulkan serta bagaimana kiat-kiat untuk Mencegah DBD, dan dari hasil penyuluhan, Masyarakat umumnya memahami mengenai isi materi dan Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman Masyarakat terhadap isi materi penyuluhan. Sedangkan outcome yang didapatkan diantaranya adalah :

- Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan mengenai Pemberdayaan Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Suro Ilir Terhadap Bahaya Demam Berdarah Dengue (DBD) ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan warga masyarakat tentang pengertian DBD dan bahayanya, Penanggulangan, karakteristik Penyakit yang ditimbulkan serta upaya mencegah., selain itu diharapkan semakin meningkatkan kesadaran warga masyarakat akan bahaya yang bisa ditimbulkan akibat Demam Berdarah Dengue.
- Lebih jauh, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia khususnya pada warga masyarakat agar ikut aktif menjaga kesehatan badan dan lingkungan dengan cara tidak membiarkan air tergenang.
- Universitas Muhammadiyah Bengkulu, khususnya Program studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan masyarakat khususnya generasi muda.

### **Deskripsi Proses Kegiatan**

Kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan) Pemberdayaan Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Suro Ilir Terhadap Bahaya Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Suro Ilir secara umum berjalan dengan lancar tanpa kendala. Kepala desa dan beberapa warga masyarakat membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir peserta penyuluhan. Peserta penyuluhan merupakan warga setempat.

Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan dasar tentang DBD. Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan mengenai DBD dan bahayanya, Pencegahan, karakteristik Penyakit yang ditimbulkan serta upaya mambasmi jentik. Setelah menggali pengetahuan dasar kemudian pemateri mulai memaparkan materi pendidikan kesehatan mengenai Bahaya Demam Berdarah Dengue (DBD). Selama kegiatan penyuluhan berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi penyuluhan.

Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 45 menit dan di akhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Didapatkan 3 pertanyaan dari peserta penyuluhan terkait isi

materi. Setelah menjawab pertanyaan dari peserta, pemateri melakukan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Peserta yang mampu menjawab pertanyaan mendapatkan door prize sebagai tanda apresiasi dan setelah itu kegiatan penyuluhan ditutup dengan kegiatan foto bersama antara pemateri dengan warga masyarakat peserta penyuluhan.

Adapun hal-hal yang disampaikan dalam program penyuluhan ini meliputi :

#### A. Penyuluhan penyakit demam berdarah dengue (DBD)

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) {bahasa medisnya disebut Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)} adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*, yang mana menyebabkan gangguan pada pembuluh darah kapiler dan pada sistem pembekuan darah, sehingga mengakibatkan perdarahan-perdarahan.

Penyakit ini banyak ditemukan di daerah tropis seperti Asia Tenggara, India, Brazil, Amerika termasuk di seluruh pelosok Indonesia, kecuali di tempat-tempat ketinggian lebih dari 1000 meter di atas permukaan air laut. Dokter dan tenaga kesehatan lainnya seperti Bidan dan Pak Mantri. seringkali salah dalam penegakkan diagnosa, karena kecenderungan gejala awal yang menyerupai penyakit lain seperti Flu dan Tipes (Typhoid).

Tanda dan Gejala Penyakit Demam Berdarah Dengue Masa tunas / inkubasi selama 3 sampai 15 hari sejak seseorang terserang virus dengue, Selanjutnya penderita akan menampilkan berbagai tanda dan gejala demam berdarah sebagai berikut :

- Demam tinggi yang mendadak 2-7 hari (38 – 40 derajat Celsius).
- Pada pemeriksaan uji tourniquet, tampak adanya jentik (puspura) perdarahan.
- Adanya bentuk perdarahan dikelopak mata bagian dalam (konjungtiva), Mimisan (Epitaksis), Buang air besar dengan kotoran (Peaces) berupa lendir bercampur darah (Melena), dan lain-lainnya.
- Terjadi pembesaran hati (Hepatomegali).
- Tekanan darah menurun sehingga menyebabkan syok.
- Pada pemeriksaan laboratorium (darah) hari ke 3 – 7 terjadi penurunan trombosit dibawah 100.000 /mm<sup>3</sup> (Trombositopeni), terjadi peningkatan nilai Hematokrit diatas 20% dari nilai normal (Hemokonsentrasi).
- Timbulnya beberapa gejala klinik yang menyertai seperti mual, muntah, penurunan nafsu makan (anoreksia), sakit perut, diare, menggigil, kejang dan sakit kepala.
- Mengalami perdarahan pada hidung (mimisan) dan gusi.
- Demam yang dirasakan penderita menyebabkan keluhan pegal/sakit pada persendian.
- Munculnya bintik-bintik merah pada kulit akibat pecahnya pembuluh darah.

#### B. Memberikan Informasi Sekitar Siklus penyakit DBD

Mengenal 3 fase DBD yang juga dikenal dengan “Siklus Pelana Kuda” bisa menjadi langkah awal dalam penyembuhan DBD.

- Fase Demam: Hari 1-3

- Gejala awal DBD bisa dimulai dengan demam tinggi antara 39-41 derajat celsius. Demam bisa berlangsung selama 3-4 hari dan biasanya tidak dapat direda dengan obat penurun panas biasa.
- Demam bisa menjadi gejala untuk banyak penyakit, bila demam tinggi tak kunjung turun dalam waktu 2-3 hari dan disertai dengan satu atau beberapa gejala lain seperti lemas, sakit kepala, sakit di daerah bola mata, nyeri sendi dan otot, bahkan pendarahan ringan seperti pendarahan pada gusi, ataupun hilangnya nafsu makan yang disertai dengan mual muntah, sebaiknya kondisi tersebut mendapat perhatian khusus.
- Penanganan: Selama demam, perbanyak minum air untuk membantu menurunkan suhu tubuh dan mencegah dehidrasi. Bila demam tak kunjung reda selama 2-3 hari, jangan tunda untuk segera menemui dokter agar mendapatkan pemeriksaan lebih lanjut.
- Fase Kritis: Hari 3-5
- Fase ini ditandai dengan demam yang mereda. Banyak penderita yang salah kaprah dengan suhu tubuh yang kembali normal atau bahkan di bawah normal, mengaitkannya dengan kesembuhan. Padahal, penderita sedang memasuki masa di mana risiko tertinggi dari DBD dapat terjadi. Saat penderita memasuki fase ini, pembuluh darah mengalami pelebaran dengan efek munculnya ruam atau bintik merah pada kulit, itulah yang sebenarnya menyebabkan suhu tubuh menurun. Padahal, saat penderita sudah memperlihatkan tanda ruam atau bintik merah pada kulit, tandanya penderita sedang berada dalam masa kritis. Bila ditangani dengan cepat dan tepat, fase Kritis bisa berlangsung tidak lebih dari 24 sampai 48 jam. Sebagian besar komplikasi yang timbul selama fase ialah perdarahan dan kelainan metabolik misalnya, hipokalsemia, hipoglikemia, atau hiperglikemia. Penanganan: Penanganan medis sudah harus didapatkan oleh penderita yang telah memasuki fase ini. Keterlambatan dalam penanganan bisa menyebabkan kematian mendadak pada penderita.
- Fase penyembuhan: Hari 6-7
- Berakhirnya Fase Kritis ditandai dengan suhu tubuh yang kembali naik. Dalam fase ini, denyut nadi menguat, pendarahan berhenti, dan terjadinya perbaikan fungsi tubuh lainnya. Beberapa penderita mengaku nafsu makan mereka mulai kembali, berkurangnya bintik atau ruam merah pada kulit. Penanganan: Pemeriksaan masih diperlukan untuk melihat perkembangan penyembuhan. Walau DBD bisa menimbulkan komplikasi, dengan mendapatkan perawatan yang tepat, DBD bisa sembuh tanpa meninggalkan gejala sisa.

### C. Memberikan Pengertian Tentang Pencegahan Demam Berdarah

Demam berdarah dapat dicegah dengan pemberian vaksin Dengue. Vaksin ini diberikan pada anak usia 9-16 tahun, sebanyak tiga kali dengan jarak enam bulan. Cara lain untuk mencegah demam dengue adalah dengan menghindari diri terkena gigitan nyamuk perantara virus. Berikut ini cara-cara menghindari diri dari gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* sebagai perantara virus dengue:

- Mensterilkan ruangan rumah dengan pembasmi serangga yang bisa dibeli bebas di pasar atau apotek.
- Berkoordinasi dengan warga lingkungan tempat tinggal untuk melakukan fogging guna membasmi sarang nyamuk.
- Bergotong royong bersama para tetangga untuk membersihkan selokan-selokan serta membuang sampah-sampah yang bisa menampung air sebagai media bertelur oleh nyamuk.
- Membersihkan bak mandi dan menaburkan serbuk abate agar jentik-jentik nyamuk mati.

- Menutup, membalik, atau jika perlu menyingkirkan media-media kecil penampung air lainnya yang ada di rumah Anda.
- Memasang kawat antinyamuk di seluruh ventilasi rumah Anda.
- Memasang kelambu di ranjang tidur Anda.
- Memakai losion antinyamuk, terutama yang mengandung N-diethylmetatoluamide (DEET) yang terbukti efektif. Namun jangan gunakan produk ini di sekitar bayi yang masih berusia di bawah dua tahun.
- Mengenakan pakaian yang cukup bisa melindungi Anda dari gigitan nyamuk.

#### D. Memberikan solusi pasti Pemberantasan Sarang Nyamuk

Pemerintah sudah melakukan program pemberantasan demam berdarah dengue dengan melakukan pembasmian nyamuk *Aedes Aegypti* yang berperan sebagai pembawa virus dengue. Ada banyak metode yang bisa dilakukan untuk mengendalikan jumlah nyamuk, yang dianggap tepat dan efektif. Pengendalian nyamuk ini bisa dilakukan baik dengan pengendalian lingkungan, pengendalian secara biologis dan kimiawi. Semua upaya ini dilakukan agar kasus demam berdarah bisa mengalami penurunan atau bahkan tidak lagi ditemukan.

##### 1. Pengendalian secara lingkungan

Upaya pertama yang bisa dilakukan untuk mengendalikan nyamuk penyebab DBD adalah dengan mengendalikan lingkungan terlebih dahulu. Lingkungan ini jangkauannya luas ya Mak, dimulai dari rumah hingga lingkungan sekitar. Pengendalian secara lingkungan ini dilakukan dengan tujuan membatasi ruang nyamuk untuk berkembang biak, sehingga harapannya nyamuk penyebab DBD ini bisa musnah. Program 3M yang sudah sangat kita kenal, menjadi salah satu cara mengendalikan perkembangbiakan nyamuk secara lingkungan. Secara lengkap, pemberantasan sarang nyamuk secara lingkungan, bisa dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

- Program 3M (Menguras, Menutup dan Mengubur )
- Menguras tempat penampungan air secara teratur, setidaknya seminggu sekali. Kenapa harus seminggu sekali ? karena telur nyamuk membutuhkan waktu sekitar 7-10 hari untuk bisa berubah menjadi nyamuk. Jadi sebelum telur itu berubah jadi nyamuk, tempat perkembangbiakannya sudah kita bersihkan. Menutup rapat tempat penampungan air, ini juga dilakukan agar tempat-tempat tersebut tidak bisa dijadikan nyamuk untuk berkembangbiak. Mengubur dan menyingkirkan barang-barang bekas yang bisa menampung air
- Mengganti air yang ada pada vas bunga atau tempat minum di sarang burung, setidaknya dilakukan seminggu sekali
- Membersihkan saluran air jika tersumbat oleh sampah, karena setiap genangan air bisa dimanfaatkan oleh nyamuk untuk berkembang biak.

##### 2. Pengendalian Secara Biologis

Upaya mengendalikan nyamuk juga tidak hanya dilakukan dengan program lingkungan seperti 3M saja ya Mak. Upaya lainnya juga dilakukan secara biologis yaitu dengan memanfaatkan hewan atau tumbuhan yang bisa. Cara yang dianggap paling efektif adalah dengan memelihara ikan cupang yang dimasukkan ke dalam kolam. Ikan cupang ini bisa memakan jentik-jentik nyamuk yang ada dalam tempat penampungan air atau kolam.

##### 3. Pengendalian Secara Kimiawi

salah satu cara mengendalikan dan memberantas jentik-jentik nyamuk secara kimiawi. Tidak hanya penaburan bubuk abate, pengendalian secara kimiawi yang biasa dilakukan di masyarakat adalah dengan melakukan fogging atau pengasapan.

#### 4. Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan 3M Plus

Agar program pemberantasan sarang nyamuk bisa lebih efektif, maka kini pemerintah menancangkan program yang lebih komplit yaitu dengan menambahkan PLUS pada program 3M sebelumnya. Apa saja program PLUS itu, sebagai berikut :

- Memelihara ikan cupang, pemakan jentik nyamuk
- Menaburkan bubuk abate pada kolam atau bak tempat penampungan air, setidaknya 2 bulan sekali. Takaran pemberian bubuk abate yaitu 1gram abate / 10 liter air. Tidak hanya abate, Mak juga bisa menambahkan zat lainnya yaitu altosoid pada tempat penampungan air dengan takara 2,5 gram / 100 liter air. Abate dan altosoid bisa Mak dapatkan di puskesmas, apotik atau toko bahan kimia.
- Menggunakan obat nyamuk, baik obat nyamuk bakar, semprot atau elektrik
- Menggunakan krim pencegah gigitan nyamuk
- Melakukan pemasangan kawat kasa di lubang jendela/ventilasi untuk mengurangi akses masuk nyamuk ke dalam rumah
- Tidak membiasakan menggantung pakaian baik pakaian baru atau bekas di dalam rumah
- Sangat dianjurkan untuk memasang kelambu di tempat tidur

#### E. Menginformasikan Pengobatan penyakit DBD

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit yang bisa menular yang disebabkan oleh virus dengue dan bisa ditularkan lewat gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*. Bila kamu digigit nyamuk *Aedes Aegypti* maka virus akan masuk bersama darah yang dihisapnya. Penyakit ini bisa ditularkan orang yang dalam darahnya ada virus dengue. Orang ini bisa menunjukkan tanda-tanda gejala demam berdarah, tapi ada juga yang tidak terkena, karena memiliki kekebalan tubuh yang cukup terhadap virus dengue. Bila kita bisa mengetahui gejala demam berdarah tanpa bantuan dari dokter, maka cara mengobati gejala demam berdarah cukup mudah dilakukan di samping memang tidak adanya obat khusus bagi penyakit demam berdarah.

Jika gejala yang kamu alami sudah bisa dipastikan karena demam berdarah, maka saran pengobatan yang biasanya diberikan oleh dokter adalah:

##### 1. Banyak beristirahat

- Minum banyak cairan guna menghindari adanya dehidrasi (terutama untuk mengganti cairan tubuh yang terbuang karena gejala demam tinggi dan muntah-muntah)
- Berikan asupan makanan yang bernutrisi
- Meminum parasetamol untuk meredakan demam dan nyeri
- Menghentikan segala aktivitas hingga tubuh benar-benar sembuh.

Saran pengobatan demam berdarah lainnya, biasanya dokter akan melarang kamu mengonsumsi ibuprofen, aspirin, atau naproxen sodium untuk meredakan gejala demam dan nyeri. Hal ini karena ketiga obat tersebut bisa mendorong timbulnya pendarahan internal jika dikonsumsi oleh pengidap demam berdarah dan bisa mempengaruhi kadar trombosit dalam darah.

Bila saran pengobatan yang disebutkan di atas dijalani secara benar, maka pada umumnya gejala demam berdarah akan berangsur-angsur pulih dalam waktu 3-5 hari, lalu sembuh total dalam rentang waktu kurang dari dua minggu. Pada umumnya sebagian besar orang akan merasa lelah ketika baru sembuh dari penyakit demam berdarah. Tapi itu merupakan hal wajar dan dampak ini hanya terjadi sementara. Tapi ada juga orang yang memerlukan waktu lama yakni satu setengah bulan hingga kondisi badannya benar-benar pulih total.

Sebenarnya pengobatan DBD yaitu mengatasi hilangnya cairan yang diakibatkan dari kebocoran plasma dan pendarahan. Obat-obatan yang disarankan atau diberikan bersifat simptomatik atau mengobati gejala. Jika demam maka diberikan antipiretik (penurun demam), mual diberikan antiemetik, dan lain-lain. Adanya rasa haus dan keadaan kekurangan cairan disebabkan karena demam tinggi, anoreksia, dan muntah. Beberapa jenis minuman yang disarankan adalah jus buah, sirup, susu, teh manis, dan larutan oralit. Bila cairan oral tersebut tidak bisa diberikan maka sebaiknya kamu dirawat untuk mendapatkan cairan infus hingga kadar trombosit serta kadar hematokrit bisa normal kembali.

Kamu harus selalu memperhatikan perkembangan gejala demam berdarah saat kondisi ini dalam masa pengobatan. Lebih baik jika kamu berdiskusi dengan dokter jika gejala demam berdarah tidak memberikan tanda-tanda pemulihan dalam kurun waktu 3-5 hari. Dengan kondisi yang sedang sakit tersebut, tentu kamu merasa enggan untuk pergi ke tempat praktik dokter. Hal ini disebabkan karena mungkin jarak tempat praktik dokter yang jauh dari rumah, macet, dan lain-lain.

## **KESIMPULAN**

Fogging merupakan salah satu upaya untuk memberantas nyamuk yang merupakan vektor penyakit demam berdarah sehingga rantai penularan penyakit dapat diputuskan. Selain fogging juga dapat dilakukan abatisasi, yaitu penaburan abate dengan dosis 10 gram untuk 100 liter air pada tampungan air yang ditemukan jentik nyamuk. Penyuluhan dan penggerakan masyarakat dalam PSN ( Pemberantasan Sarang Nyamuk ) dengan 3M, yaitu :

Program 3M (Menguras, Menutup dan Mengubur) Menguras tempat penampungan air secara teratur, setidaknya seminggu sekali. Kenapa harus seminggu sekali ? karena telur nyamuk membutuhkan waktu sekitar 7-10 hari untuk bisa berubah menjadi nyamuk. Jadi sebelum telur itu berubah jadi nyamuk, tempat perkembangbiakannya sudah kita bersihkan. Menutup rapat tempat penampungan air, ini juga dilakukan agar tempat-tempat tersebut tidak bisa dijadikan nyamuk untuk berkembangbia Mengubur dan menyingkirkan barang-barang bekas yang bisa menampung air. Mengganti air yang ada pada vas bunga atau tempat minum di sarang burung, setidaknya dilakukan seminggu sekali. Membersihkan saluran air jika tersumbat oleh sampah, karena setiap genangan air bisa dimanfaatkan oleh nyamuk untuk berkembang biak.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis Ucapan Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu, serta pihak-pihak yang telah membantu yang telah memberikan stimulasi, respon, dan motivasi kepada penulis dalam menulis dan menyelesaikan artikel ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsini. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

- Bapenas. 2006. Laporan Kajian Kebijaksanaan Penanggulangan (wabah) Penyakit Menular (Studi Kasus DBD). Jakarta: Direktorat Kesehatan&Gizi Masyarakat.
- Budiarto, E. 2001. Biostatistika Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Chahaya, I. 2011. Pemberantasan Vektor Demam Berdarah Di Indonesia.
- Depkes RI. 1999. Petunjuk Teknis Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue. Jakarta: Ditjen PPM&PL.
- Depkes RI. 2004. Demam Berdarah Dengue. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI. 2004. Juru Pemantau Jentik (Jumantik) Salah Satu Peran Serta Masyarakat Dalam Penanggulangan Demam Berdarah Dengue (DBD).
- Depkes RI. 2004. Petunjuk Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD (PSN-DBD) oleh Juru Pemantau Jentik (Jumantik). Jakarta: Ditjen PPMPLP.
- Depkes RI. 2004. Perilaku Hidup Nyamuk Aedes aegypti Sangat Penting Diketahui Dalam Melakukan Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk Termasuk Pemantauan Jentik Berkala. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI. 2005. Pencegahan dan Pemberantasan Demam Berdarah Dengue di Indonesia. Jakarta: Dirjen PP& PL. Depkes RI. 2007. Demam berdarah. Jakarta: Depkes RI. Depkes RI. 2007. Ayo Lakukan Gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan. Publishing LLC.